

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuransi adalah suatu sistem perlindungan sosial dan jaminan kesejahteraan masyarakat yang diatur sangat tertib atas dasar kesepakatan agar saling tolong menolong diantara satu dengan yang lain dalam suatu kelompok masyarakat. Asuransi memiliki tujuan yaitu mengurangi risiko atau kerugian kepada pemegang polis bahwa mereka terbuka terhadap kemungkinan terjadinya kematian, kecelakaan, cedera, kerugian usaha dan perusahaan, serta risiko lain yang mungkin mereka hadapi.¹

Asuransi syariah dikenal juga dengan istilah takaful yang secara etimologi berarti saling menjamin atau saling menanggung, sedangkan dalam istilah muamalah berarti saling membagi risiko diantara sesama peserta asuransi sehingga antara satu dengan yang lain sehingga keduanya menjadi penanggung atas risiko yang satu dengan yang lain.²

¹ Nurul Ichsan Ahsan, *Pengantar Asuransi Syariah*, (Jakarta : Gaung Persada Press Group, 2014), h. 35.

² Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah (Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi konvensional)*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2006), h. 5.

Dalam asuransi syariah, risiko menurut Nurul Ichsan Ahsan adalah kemungkinan terjadinya kejadian yang tidak diharapkan dan menimbulkan kerugian. Risiko dalam industri perasuransian didefinisikan sebagai hal yang tidak pasti dari timbulnya kerugian finansial maupun kemungkinan terjadinya kerugian. Risiko-risiko yang harus dikelola dengan baik mengingat kehidupan ekonomi masa depan.

Kesadaran masyarakat akan manfaat dan keutamaan asuransi dalam kehidupan manusia, maka akan semakin banyak yang mengajukan permintaan asuransi. Dengan demikian maka semakin banyak pula risiko yang akan dihadapi setiap perusahaan asuransi. Bagian underwriting atau underwriter mempunyai tugas dalam menyeleksi risiko, baik risiko yang dapat dipertanggungjawabkan maupun risiko yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Underwriting dimengerti sebagai proses mengidentifikasi dan menyeleksi risiko, mengklasifikasikan tingkat risiko, dan membuat keputusan tentang kondisi calon peserta asuransi. Sedangkan underwriter ialah orang yang melakukan proses underwriting.

Peraturan yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang produk asuransi dan pemasaran produk asuransi, mengatur bahwa pengembangan dan pemasaran produk asuransi harus didukung oleh ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memungkinkan pelaksanaan yang baik dari fungsi *Underwriting*. Saat ini di Indonesia terdapat sekitar 84 ahli analisis risiko atau underwriter yang

bersertifikat pada perusahaan asuransi kerugian (umum). Jika dibandingkan dengan jumlah Perusahaan Asuransi Kerugian (Umum) baik dari segi jumlah kantor pusat (per tahun 2011 sebanyak 85 kantor pusat), juga kantor cabang di setiap provinsi di Indonesia, banyaknya jumlah produk asuransi yang dipasarkan oleh Perusahaan Asuransi Kerugian (Umum), maka persentase kebutuhan akan ahli analisis risiko yang bersertifikasi *Underwriter* masih sangat rendah.³

Moch. Anwar Abdullah berpendapat, *underwriter* ialah orang yang bertanggungjawab untuk menentukan diterima atau tidaknya suatu risiko untuk pertanggungan asuransi, atau orang yang tugasnya menganalisis risiko atau menentukan peserta yang berpotensi ikut dalam asuransi dan sekaligus menentukan nilai dan apa saja persyaratan yang ditempatkan pada risiko tersebut.⁴

Underwriter asuransi sehatkoe tersebut melakukan seleksi risiko pada perorangan. Pada asuransi sehatkoe dilakukan seleksi secara dokumentasi dengan melihat kesesuaian data yang diterima underwriter dari agen, sehingga apabila polis asuransi dapat segera diterbitkan maka keterangan yang diperoleh perusahaan dianggap wajar.

³ Mohammad Subhan, "Pengaruh Pengetahuan Mengenai Risiko Dan Kompetensi Terhadap Kinerja *Underwriter* Perusahaan Di Industri Asuransi Kerugian (Umum) Di Indonesia," *Jurnal MIX*, Vol. IV, No. 1 (Februari, 2014), h. 84-85. https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/Jurnal_Mix, diakses pada 23 September 2021, pukul 09.00 WIB.

⁴ Eva Syarieifah, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Underwriter dalam Menyeleksi Risiko pada Produk Asuransi Kesehatan Kumpulan (Studi pada Unit Syariah PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967)," (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), h. 4. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/21708>, diakses pada 23 September 2021, pukul 09.00 WIB.

Produk asuransi sehatkoe ialah produk asuransi umum yang ditujukan untuk seluruh masyarakat yang berkeinginan melindungi diri dari risiko rawat inap karena sakit ataupun kecelakaan. Bentuk perlindungannya terdiri dari penggantian biaya rumah sakit selama peserta asuransi sakit dan membutuhkan perawatan. Jangka waktu perlindungan yang ditawarkan cukup lama, yaitu 180 hari dengan jangka waktu pertanggunggunaan satu tahun. Produk ini dikhususkan untuk perorangan, keluarga yang belum memiliki anak, maupun keluarga yang memiliki dua orang anak.⁵

Proses underwriting pada PT. Asuransi Bumiputera Muda 1967 dilakukan secara menyeluruh dan sistematis. Proses underwriting dilakukan dengan beberapa cara yaitu melihat ulang pada daftar klaim di masa lalu, menganalisis risiko pada faktor-faktor seperti faktor usia, faktor jenis kelamin dan faktor pekerjaan. Dalam tahapan ini, perusahaan akan memiliki kepastian bahwa potensi kerugian dapat diminimalkan sehingga dapat mempertahankan eksistensinya di industri asuransi.

Polis asuransi adalah bukti tertulis atau surat perjanjian antara pihak-pihak yang mengadakan perjanjian asuransi.⁶

Dalam suatu polis asuransi adanya analisis mengenai permohonan polis asuransi tersebut diterima atau tidak, keputusannya disesuaikan dengan kebijakan

⁵ Bumiputera Muda 1967, *Produk Asuransi Syariah Sehatkoe*, <http://www.bumida.co.id/>, diakses pada 23 September 2021, pukul 11.00 WIB.

⁶ Nurul Ichsana Ahsan, *Pengantar Asuransi Syariah*, h. 106.

juga pertimbangan yang terdapat pada bagian divisi teknik perusahaan asuransi. Sebelum proses penerbitan polis tentunya terlebih dahulu diperlukan permohonan polis. Underwriter PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang pada penelitian ini untuk produk asuransi sehatkoe mendapati kendala dalam identifikasi risiko calon peserta asuransi sehatkoe terdapat dua aspek hazard yang perlu dianalisis, yaitu moral hazard dan physical hazard, proses identifikasi risiko dilakukan dengan tujuan untuk menghindari pemalsuan data yang dilakukan oleh calon peserta, informasi mengenai calon peserta asuransi yang disampaikan agen tidak lengkap atau tidak jelas, jika dalam proses penerbitan polis, underwriter mendapati kendala dalam hal teknik yaitu pada jaringan yang bermasalah atau adanya sistem mengalami error.

Permintaan polis asuransi yang sudah memenuhi syarat atau sudah diterima baru kemudian dilanjutkan dengan pada proses penerbitan polis. Terhadap produk asuransi lain dari perusahaan Bumida yang disesuaikan dengan ketentuan tertentu.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang tugas dan fungsi underwriter dalam proses penerbitan polis khususnya pada asuransi sehatkoe. Oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis memilih judul : **“ANALISIS TUGAS DAN FUNGSI UNDERWRITER DALAM PROSES PENERBITAN POLIS PRODUK ASURANSI SEHATKOE (STUDI PADA UNIT SYARIAH PT ASURANSI UMUM BUMIPUTERA MUDA 1967 CABANG SERANG)”**.

B. Identifikasi Masalah

Tugas dan fungsi underwriter dalam proses penerbitan polis atas produk asuransi kesehatan sangat penting bagi perusahaan asuransi dan peserta asuransi. Perusahaan akan mengalami kerugian yang akan mempengaruhi pada keberlangsungan kegiatan perusahaan asuransi jika tugas dan fungsi underwriter tidak berjalan dengan baik.

Underwriter menentukan apakah permintaan dan penutupan asuransi tersebut dapat dipenuhi oleh perusahaan atau tidak. Dan ketika underwriter memutuskan untuk memenuhinya, maka underwriter harus dapat memprediksikan bahwa permintaan dan penutupan tersebut akan menguntungkan bagi perusahaan. Dan jika salah, sehingga terjadi kerugian, maka underwriter andil terhadap kerugian tersebut.

C. Fokus Penelitian

Pada perusahaan asuransi, setiap calon peserta asuransi oleh underwriter dilakukan proses underwriting. Sebelum proses penerbitan polis asuransi, perusahaan asuransi menyeleksi risiko dengan underwriting. Dalam proses penerbitan polis asuransi, adanya beberapa faktor yang dipertimbangkan oleh underwriter pada saat proses underwriting.

Penulis membatasi masalah pada batasan tugas dan fungsi underwriter, faktor yang menjadi pertimbangan underwriter dalam seleksi risiko, proses

underwriting pada produk asuransi sehatkoe, dan proses penerbitan polis produk asuransi sehatkoe di PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang.

D. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana tugas dan fungsi *underwriter* pada proses penerbitan polis produk asuransi sehatkoe di Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang?
2. Apa saja faktor-faktor yang dipertimbangkan *underwriter* dalam seleksi risiko pada proses penerbitan polis produk asuransi sehatkoe di Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang?
3. Bagaimana proses *underwriting* pada produk asuransi sehatkoe di Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang?
4. Bagaimana proses penerbitan polis produk asuransi sehatkoe di Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan tugas dan fungsi *underwriter* pada proses penerbitan polis produk asuransi sehatkoe di Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dipertimbangkan *underwriter* dalam seleksi risiko pada proses penerbitan polis produk asuransi sehatkoe di Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang.
3. Untuk menjelaskan proses *underwriting* pada produk asuransi sehatkoe di Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang.
4. Untuk menjelaskan proses penerbitan polis produk asuransi sehatkoe di Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang tugas dan fungsi *underwriter* dalam proses penerbitan polis pada produk asuransi sehatkoe, sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis.
2. Bagi pelaku usaha, mambantu secara langsung maupun tidak langsung memfasilitasi pihak terkait untuk berupaya mengoptimalkan proses penerbitan polis, khususnya untuk produk asuransi sehatkoe.
3. Bagi Akademisi, memberikan referensi dan ide-ide yang disarankan untuk mengembangkan karya tulis lainnya.
4. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia asuransi syariah.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian tentang pembahasan ini memang bukan penelitian yang pertama, penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh :

1. Dian Rahmawati, “Implementasi Underwriting pada Penerbitan Polis di AJB Bumiputera 1912 Divisi Syariah Cabang Sidoarjo, 2017.” Pada skripsi ini dijelaskan tentang proses underwriting pada penerbitan polis, faktor-faktor apa saja yang dipertimbangkan dalam seleksi risiko pada penerbitan polis, dan penerapan underwriting syariah. Perbedaan, penulis menganalisis tugas dan fungsi *underwriter*, faktor-faktor yang dipertimbangkan *undewriter* dalam seleksi risiko, proses underwriting dan proses penerbitan polis serta mengkhhususkan pada produk asuransi sehatkoe pada Unit Syariah Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang.
2. Susi Riyanti, “Analisis Kinerja Underwriter dalam Menentukan Calon Peserta pada Produk Asuransi Kebakaran (Studi Unit Syariah PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang), 2018.” Pada skripsi ini dijelaskan tentang kinerja underwriter dalam menentukan calon peserta. Perbedaan, penulis menganalisis tugas dan fungsi *underwriter*, faktor-faktor yang dipertimbangkan *undewriter* dalam seleksi risiko, proses underwriting dan proses penerbitan polis serta mengkhhususkan pada produk asuransi sehatkoe pada Unit Syariah Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang.

3. Neneng Hafidoh, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underwriter dalam Menyeleksi Risiko pada Produk Asuransi Kesehatan Kumpulan (Studi Unit Syariah PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang), 2020.” Pada skripsi ini dijelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi underwriter dalam menyeleksi risiko dan proses underwriting dalam menyeleksi risiko. Perbedaan, penulis menganalisis tugas dan fungsi *underwriter*, faktor-faktor yang dipertimbangkan *underwriter* dalam seleksi risiko, proses underwriting dan proses penerbitan polis serta mengkhususkan pada produk asuransi sehatkoe pada Unit Syariah Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang.

Seiring dengan penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan underwriting maupun underwriter pada perusahaan asuransi. Penelitian sebelumnya, peneliti berfokus pada underwriting pada penerbitan polis, kinerja underwriter dalam menentukan calon peserta, juga faktor underwriter dalam menyeleksi risiko. Sedangkan, penelitian ini bertujuan memberikan deskripsi pada tugas dan fungsi underwriter, faktor-faktor yang dipertimbangkan *underwriter* dalam seleksi risiko, proses underwriting pada produk asuransi sehatkoe, dan proses penerbitan polis produk asuransi sehatkoe.

H. Kerangka Pemikiran

Asuransi merupakan kebutuhan dasar manusia, ketika terjadi bencana, manusia membutuhkan asuransi untuk mengatasinya. Bencana dapat berupa

kematian mendadak, lumpuh, penyakit, pengangguran, kebakaran, banjir, badai, tenggelam, kecelakaan jalan raya, kerugian finansial, dan lain-lain. Seringkali para korban dan keluarganya harus menanggung biaya untuk menutupi kekurangan biaya bencana tersebut, dan biasanya ekonomi mereka hanya sampai batas tertentu. Ini jelas menjadikan asuransi sangat diperlukan sebagai keperluan asas manusia yang melingkupi sangat luas aktivitas-aktivitas kehidupan manusia dan situasi-situasinya.⁷

Asuransi sesuai dengan Undang-Undang No. 2 tahun 1992, yaitu : Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian antara dua belah pihak atau lebih, atas nama penanggung yang mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk diberikan kepada tertanggung karena penggantian kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang dapat diperkirakan sebelumnya, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita oleh tertanggung, akibat suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang berdasarkan kematian atau kehidupan tertanggung.⁸

Menurut fatwa DSN No.21/DSN-MUI/III/2002 Asuransi Syariah adalah usaha saling tolong menolong antara sejumlah orang atau pihak melalui penyertaan

⁷ Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Insurance In Islamic Economy*, London, The Islamic Fondation, 1985, h. 59-60.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian.

harta atau tabarru yang memberikan pola pengambilan untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perkataan) yang sesuai syariah.⁹

Adanya kebutuhan jasa asuransi di Indonesia. Asuransi ialah sarana untuk mengurangi dampak keuangan dari suatu peristiwa tertentu, baik dengan mengatasi risiko yang mendasar seperti risiko kematian maupun risiko yang mengancam jiwa seseorang. Meskipun ada banyak cara dalam mengelola risiko, namun asuransi merupakan cara yang paling banyak digunakan dan menjanjikan perlindungan kepada pihak tertanggung terhadap risiko yang dihadapi oleh setiap orang.

Underwriting juga dikenal sebagai seleksi risiko, ialah proses memperkirakan dan mengklasifikasikan tingkat risiko yang ada dalam calon tertanggung. Underwriting adalah proses pemilihan risiko dan mengklasifikasikannya sesuai dengan tingkat dapat ditanggung atau *insurability*, sehingga dapat ditentukan dengan tarif yang sesuai. Proses ini mencakup penolakan terhadap risiko yang tidak dapat diterima.¹⁰

Underwriter dalam perusahaan asuransi bertugas menyeleksi risiko dengan tujuan mengetahui informasi atau fakta material (material facts) yang terkait dengan risiko atas objek yang akan dipertanggungkan. Semakin banyak informasi yang bisa diperoleh maka akan semakin baik proses underwriting tersebut.

⁹ Fatwa Dewan Syariah Nasional No 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.

¹⁰ Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2004), h. 183.

Fungsi underwriting ialah bertanggung jawab atas penilaian tingkat risiko dari suatu objek yang dipertanggungjawabkan. Proses underwriting juga berfungsi sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan akseptasi asuransi untuk objek pertanggungjawabkan tersebut. Keputusan dibuat berdasarkan hasil proses analisis dan penilaian.

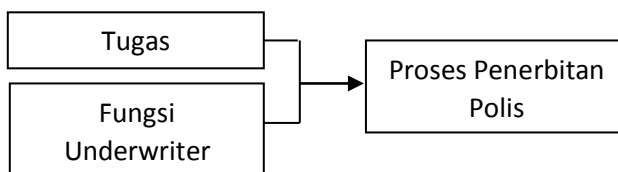
Sebelum menjadi anggota polis atau peserta pada perusahaan ini, terlebih dahulu mengisi formulir data calon pemegang polis, harus benar-benar terkait kondisi tertanggung, lalu tunggu keputusan dari pihak asuransi. Persetujuan penerbitan polis, sebelum hal tersebut underwriter melakukan seleksi risiko sebelum dinyatakan diterima pada tahap ini. Polis yang telah diterbitkan diteliti kembali oleh kasie teknik, setelah itu pendistribusian pada bagian staff kantor cabang untuk kemudian diberikan pada peserta asuransi dengan kelengkapan bukti tanda bahwa diterima.

Pemilihan risiko yang dapat ditanggung dan aman untuk perusahaan asuransi, sehingga perusahaan asuransi akan memperoleh profit yang wajar atau keuntungan, hal ini disebut dengan underwriting, dan orang atau divisi yang bertanggungjawab atas hal tersebut disebut dengan underwriter. Dengan itu risiko yang diserahkan kepada perusahaan asuransi, diperiksa dan dipertimbangkan oleh underwriter, meliputi diterima atau ditolak.¹¹

Gambar 1.

¹¹ Djojosoedarso Soeino, *Prinsip-prinsip Manajemen Risiko Asuransi*, (Jakarta : Salemba Empat, 2017), h. 108.

Kerangka Pemikiran



I. Metode Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian kualitatif ialah untuk menjelaskan tujuan penelitian yang fokus dan lokus penelitian, yaitu apa tujuannya. Penulis melakukan penelitian pada PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Unit Syariah yang berlokasi Ruko Titan Arum, Jl. Raya Cilegon, Drangong, Taktakan, Kota Serang-Banten 42162. Penulis melakukan penelitian pada perusahaan tersebut karena Unit Syariah PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 merupakan salah satu perusahaan asuransi umum yang mempunyai produk asuransi sehatkoe.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh penulis ialah penelitian kualitatif, yaitu penelitian untuk pemecahan masalah dengan metode deskriptif yang menspesifikasikan tentang situasi sebenarnya dari objek yang diteliti.

3. Sumber Data

- a. Data primer ialah data yang didapatkan secara langsung dari Unit Syariah PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 tentang tugas dan fungsi Underwriter dalam proses penerbitan polis, khususnya pada Produk Asuransi Sehatkoe.
- b. Data Sekunder, ialah data yang didapatkan secara tidak langsung, yaitu bersumber dari buku-buku, artikel, website, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sumber lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data yang diperlukan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu, yaitu :

- a. Wawancara ialah perbincangan dua arah antara peneliti atau pewawancara dengan pihak yang diwawancarai atau narasumber perihal hal-hal yang akan dijadikan data dalam penelitian. Dalam wawancara, beberapa pertanyaan diajukan penulis kepada underwriter yang berkaitan dengan tugas dan fungsi *underwriter* dalam proses penerbitan polis pada produk asuransi sehatkoe. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022.
- b. Dokumentasi ialah data dan profil di Unit Syariah PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967.

c. Observasi ialah pengamatan dan pencatatan terhadap suatu peristiwa dimana terdapat kaitan dengan obyek atau masalah dalam penelitian. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keadaan pada Unit Syariah PT. Bumiputera Muda 1967. Terkhusus tentang tugas dan fungsi *underwriter* dalam proses penerbitan polis pada produk asuransi sehatkoe.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu :

Mengumpulkan data penelitian ialah dengan melakukan wawancara, observasi secara langsung, dan dokumen pada Perusahaan Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang, kemudian dituangkan dalam pencatatan data. Apabila semua data sudah terkumpul dan dicatat kemudian mengklasifikasikan, menginterpretasikan, menghilangkan yang berlebihan dan mengorganisasikan sehingga selanjutnya dapat ditarik kesimpulan dengan mudah. Penyajian ini dilakukan secara singkat yaitu dengan menuangkan teks yang bersifat naratif dalam bentuk kumpulan deskripsi agar peneliti jauh lebih mudah memahami dalam melakukannya. Setelah semua tahapan dilakukan, maka selanjutnya adanya pengambilan kesimpulan, dalam pengambilan kesimpulan didasari permasalahan terkait penelitian ini.

6. Teknik Penulisan

Adapun teknik penulisan dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan “pedoman penulisan karya ilmiah” yang diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2021.

J. Sistematika Pembahasan

Agar lebih tersusun dan terarah dalam pembahasan proposal skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, Pada bab ini memuat Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, Membahas tentang Definisi dan Ruang Lingkup Asuransi, Underwriting, Tugas dan Fungsi Underwriter, dan Proses Penerbitan Polis.

Bab III Gambaran Umum Unit Syariah PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967, Dalam bab ini akan dibahas mengenai gambaran umum PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967. Terdiri dari Sejarah PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967, Visi dan Misi, Nilai Dasar, Budaya Perusahaan, Penghargaan Perusahaan, Struktur Organisasi, Produk-Produk Asuransi, Kelompok Usaha, Dukungan Reasuransi, dan Dewan Pengawas Syariah.

Bab IV Pembahasan Dan Hasil Penelitian, Memuat analisis deskriptif Tugas Dan Fungsi Underwriter Dalam Proses Penerbitan Polis Produk Asuransi Sehatkoe,

Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan *Undewriter* dalam Seleksi Risiko pada Proses Penerbitan Polis Produk Asuransi Sehatkoe, Proses *Underwriting* pada Produk Asuransi Sehatkoe di Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang, dan Proses Penerbitan Polis Produk Asuransi Sehatkoe di Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Cabang Serang.

Bab V Penutup, Adanya kesimpulan dari pembahasan serta hasil analisa yang telah dilakukan, juga saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi perusahaan yang diteliti.